

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *jappi-jappi* ternyata memiliki tahapan yang tidak bertentangan dari ajaran Agama Islam yaitu dengan cara melaksanakan shalat sunnah hajat sebanyak 2 rakaat, berdzikir, dan mewiridkan QS. *Al-Fātiḥah* sebanyak 7 kali setelah melakukan hal tersebut tokoh yang melakukan tradisi ini yang disebut *pajappi-jappi* akan membacakan QS. *Al-Fātiḥah* ke dalam sebotol air mineral, dari semua tahapan praktik yang dilakukan dalam tradisi ini ternyata mempunyai makna tersendiri. Peneliti juga menemukan hal yang menarik dari tradisi ini yang di mana yaitu bisa dilihat dari kasus barang yang hilang karena tercecer dan juga barang yang hilang karena di curi ternyata memiliki cara yang berbeda penanganannya. Jadi bisa di simpulkan bahwa tradisi ini masih berlandaskan dengan ketentuan Agama Islam dan tidak melanggar dari ajaran Agama Islam.

Hasil dari penelitian ini juga menemukan bahwa ternyata tradisi *jappi-jappi* memiliki transmisi lisan yaitu transmisi yang diberikan guru kepada muridnya dengan secara langsung, dalam tradisi islam ini biasa di sebut dengan istilah ijazah amalan. Peneliti juga telah menemukan transformasi dari tradisi ini, yaitu transformasi yang terdapat di tradisi ini bisa dilihat dari riwayat yang menjelaskan bahwa QS. *Al-Fātiḥah* dapat digunakan untuk memenuhi sebuah hajat dalam waktu dekat akan tetapi tradisi ini mengubah atau mengambil makna dari riwayat tersebut yaitu QS. *Al-Fātiḥah* dapat digunakan untuk menemukan barang hilang. Maka peneliti

menyimpulkan bahwa tradisi ini memiliki transmisi dan transformasi mulai dari Syekh Ahmad Khotib Sambas sampai Bapak Abd. Rasyid selaku tokoh *pajappi-jappi*.

Dalam tradisi ini Al-Qur'an berfungsi sebagai *hudan* yaitu mengandung pelajaran moral dan etika yang berlaku untuk aspek kehidupan masyarakat, contohnya QS. *Al-Fātiḥah* yang telah hidup di tengah-tengah masyarakat difungsikan sebagai petunjuk untuk selalu mengingat Allah dan bersabar disaat mendapatkan cobaan atau sebuah masalah. Oleh karena itu tradisi *jappi-jappi* bisa dikatakan bahwa sangat berkontribusi dalam mengembangkan wacana fungsi Al-Qur'an sebagai *hudan* di Masyarakat Kota Kendari karena bisa membantu masyarakat dalam memberikan solusi terhadap masalah atau cobaan yang di hadapi.

5.2 Saran

Penulis sangat menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan contohnya ada pada data yang belum tuntas bahas kitab yang di jadikan rujukan pada tradisi ini, bahkan menurut penulis penelitian tidak bisa dikatakan selesai. jadi penulis berharap ada penelitian lebih lanjut tentang penggunaan QS. *Al-Fātiḥah* untuk mencari sesuatu yang hilang atau studi *Living Qur'an* lainnya terutama mengenai penggunaan surah atau ayat tertentu dalam Al-Qur'an yang digunakan untuk tujuan tertentu